

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan pendidikan dapat membentuk manusia menjadi orang yang berpengetahuan, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk membentuk manusia yang lebih baik dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya melalui pendidikan, sehingga mampu berperan aktif di tengah masyarakat dan berguna bagi orang lain.

Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan juga mampu mengangkat derajat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

. . . يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ . . .

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada tempat yang khusus di akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya. Oleh karena itu,

pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik.

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, serta pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tidak terlepas dari seorang guru yang seyogyanya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Pendidikan di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

diajarkan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>2</sup> IPA adalah salah satu mata pelajaran di SD/MI yang mempelajari tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti pengamatan dan percobaan.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu usaha sadar membelajarkan siswa untuk mengungkap gejala-gejala alam. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa, sehingga siswa dapat memahami proses IPA dan dapat mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alquran sebagai sumber hukum Islam telah mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang alam. Tuntutan untuk terus menggali Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِيْ فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا اَنْزَلَ اللهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَاحْيَا بِهٖ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبِئْسَ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْاَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُوْنَ (١٦٤)

---

<sup>2</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 161.

Ayat di atas mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dan merenungkan kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta ini dengan berbagai macam kelebihanannya, sehingga dengan begitu akan bertambah keyakinan pada keesaan-Nya serta akan bertambah luas pulalah ilmu pengetahuan mengenai alam ciptaan-Nya. Ilmu pengetahuan tentang alam itu dapat dimanfaatkan sesuai dengan perintah dan kehendak Allah, sehingga kelestarian alam ini dapat dijaga. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dapat disusun menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan tentang alam.

Sistem pendidikan saat ini memungkinkan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran IPA. Guru harus bisa menciptakan suasana yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik serta mampu menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya.

Guru sebagai penyampai pesan dan pengetahuan memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Kata media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “pengantar”, atau “perantara”. Dalam bahasa Arab, media disebut *wasail* bentuk jamak dari *wasilah* yakni sinonim *al-wasith* yang artinya juga “tengah”. Kata “tengah” itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara (*wasilah*) atau yang mengantari kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia bisa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.<sup>3</sup>

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Aristo Rahadi, mengemukakan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sifat positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>4</sup>

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan juga membantu siswa dalam belajar. Penggunaan media juga dijelaskan dalam Alquran. Allah Swt seringkali menggunakan media atau perantara untuk mengajarkan manusia banyak hal. Sebagaimana Allah memberikan perumpamaan berupa binatang nyamuk terhadap

---

<sup>3</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. ke-1, h. 6.

<sup>4</sup> Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2004), h. 13.

orang yang sesat karena ingkar dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah.

Hal ini dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 26 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا . . .

Biasanya dalam proses pembelajaran sering terjadi penyimpangan-penyimpangan, sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak efektif dan efisien serta hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Hal itu disebabkan karena adanya kecenderungan banyak ceramah dari guru, ketidaksiapan siswa, serta kurangnya minat dan gairah belajar siswa.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut ialah dengan penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Sistem pendidikan saat ini menuntut guru memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai serta peralatan yang lebih lengkap. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis dan efisien. Guru juga bisa menggunakan peralatan dengan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Mengingat pentingnya media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka media pembelajaran sudah seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran IPA yang cukup luas dan beragam, maka sangat diperlukan media dalam proses pembelajarannya. Salah satunya adalah penggunaan media realia. Sebagai obyek nyata, media realia merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna. selain itu, media realia juga sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak MI yang operasional

konkret. Oleh karena itu, penggunaan media realia dalam proses pembelajaran akan menambah minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

MIN Pandak Daun merupakan madrasah yang memiliki fasilitas yang cukup untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, pembelajaran IPA yang berlangsung masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di buku, siswa hanya disuruh mencatat materi pelajaran, membacakannya di depan kelas, kemudian guru menjelaskan materi tersebut dengan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Proses pembelajaran cenderung menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga minat dan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengamati lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan media yang digunakan selama proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran IPA di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran
3. Pembelajaran didominasi guru
4. Pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media yang tepat
5. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara?
2. Apakah penggunaan media realia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara?

## **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. IPA merupakan bidang studi yang selalu diujikan di akhir jenjang pendidikan SD/MI.
2. IPA merupakan pelajaran yang penting dan berkelanjutan, sehingga di jenjang pendidikan tingkat dasar merupakan penanaman konsep dasar yang harus



dikuasai sebelum memahami konsep yang lebih tinggi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam setiap penguasaan bahan pelajaran, sehingga sebagian siswa memiliki kesulitan dalam belajar IPA.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.
- b. Mengetahui penggunaan media realia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Segi teoritis
  - 1) Sebagai bahan masukan bagi guru, guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi siswa melalui penggunaan media realia dalam pembelajaran IPA, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2) Melalui penelitian ini diharapkan siswa termotivasi untuk terus belajar IPA, mengemukakan ide atau gagasan, serta meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pembelajaran IPA.

b. Segi praktis

1) Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran IPA khususnya untuk lebih menggunakan media pembelajaran yang tepat agar tercipta generasi-generasi bangsa yang berkualitas.

2) Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

3) Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## F. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis menguraikan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>5</sup> Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai perbedaan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-*

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. III, Cet. ke-3, h. 849.

*test* siswa sebelum dan sesudah menggunakan media realia dalam proses pembelajaran IPA.

## **2. Penggunaan**

Penggunaan berarti “proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu”.<sup>6</sup> Penggunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan dan pemakaian media realia dalam proses pembelajaran IPA di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.

## **3. Media Realia**

Media berarti “alat (sarana) komunikasi seperti koran, radio, televisi, film, poster, dan spanduk”.<sup>7</sup> Adapun realia berasal dari kata *real* yang berarti “nyata”.<sup>8</sup> Media realia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah benda nyata yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran IPA.

## **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhaslilam yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam bidang kognitif melalui evaluasi pembelajaran setelah melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 375.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 726.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 936.

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-4, h. 200.

## 5. Mata Pelajaran IPA

IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.<sup>10</sup> Mata pelajaran IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran di SD/MI yang mempelajari mengenai alam sekitar melalui prosedur ilmiah.

## G. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh **Musfiroh** (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin) yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran IPA Materi Tubuh dengan Media Gambar Kelas I MI Assalam Martapura Kota Tahun Pelajaran 2012/2013”**. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitas dengan metode PTK.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan media gambar dinyatakan efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta peningkatan motivasi belajar siswa dengan media

---

<sup>10</sup> Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet. ke-1, h. 2.

gambar pada pembelajaran IPA materi tubuh di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh **Ismia Dewi Anita** (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin) yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Materi Pencernaan Makanan Manusia Melalui Media Gambar Strategi *Make-A Match* pada Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin”**.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran *Make-A Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tentang pencernaan makanan manusia bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kabupaten Banjar serta strategi pembelajaran *Make-A Match* dapat diterapkan pada pembelajaran tentang pencernaan makanan manusia. Strategi pembelajaran *Make-A Match* membuat siswa terlibat langsung dalam mengidentifikasi gambar dan definisi yang berkenaan dengan gambar yang ada pada kartu.

**Maslian** (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin) dalam skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Realia dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN Bawan. Kelas IV B sebagai kelompok eksperimen dengan

penggunaan media realia dalam pembelajaran dan kelas IV A sebagai kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Materi yang diajarkan adalah *Things in the Classroom* dan *Kinds of Colours*. Data kemampuan awal siswa diambil dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* sebagai data penelitian.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Hal tersebut berdasarkan analisis hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil belajar kelompok eksperimen meningkat dari nilai rata-rata *pre-test* 62,185 menjadi 80,29 pada nilai rata-rata *post-test*, sedangkan hasil belajar kelompok kontrol hanya meningkat sekitar 3,845 dari rata-rata *pre-test* 61,185 menjadi 65,03 pada rata-rata nilai *post-test*. Selain itu, pada proses pembelajaran berlangsung, kelompok eksperimen lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menandakan media realia dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa telah dilakukan penelitian tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran termasuk juga media realia. Namun belum ada yang meneliti tentang penggunaan media realia dalam proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa kelas II MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.

## H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.<sup>11</sup> Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dinyatakan dalam kalimat negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

$H_a$  : Terdapat pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. ke-17, h. 96.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisikan media pembelajaran, media dalam pembelajaran IPA, pengertian media realia, jenis-jenis media realia, cara menggunakan media realia dalam pembelajaran, hasil belajar, dan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Bab III metode penelitian, yang berisikan pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran.